MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2024, Vol.10 no. 1
PP 25-31
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

HUBUNGAN KEPATUHAN IBU HAMIL MENGKONSUMSI TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI POSKESDES KELURAHAN KAMPUNG BARU KAB. TANAH BUMBU

Desy Sufiawati[1], Tri Tunggal[2], Fitria Jannatul Laili[3], Megawati[4]
[1,2,3,4]Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin
[1]desysufiawati91@gmail.com

Abstrak

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama bagi wanita usia reproduksi, termasuk ibu hamil, karena berkontribusi pada peningkatan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi, termasuk risiko Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil dapat dilakukan melalui konsumsi Tablet Zat Besi (Fe). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepatuhan mengonsumsi Tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Poskesdes Kelurahan Kampung Baru. Desain penelitian menggunakan survei analitik dengan pendekatan cross-sectional dan teknik total sampling yang melibatkan 87 ibu hamil. Data diperoleh dari buku register ibu hamil dan Buku KIA, serta dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usia (ρ-value = 0,000), pendidikan (ρ-value = 0,017), serta kepatuhan mengonsumsi Tablet Fe (ρ-value = 0,000) dengan kejadian anemia, sementara tidak ditemukan hubungan signifikan antara paritas dan kejadian anemia (ρ-value = 0,058). Sebanyak 55 ibu hamil (63,2%) mengalami anemia, dan mayoritas (72,4%) tidak patuh dalam mengonsumsi Tablet Fe. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Fe memiliki hubungan signifikan dengan kejadian anemia, sehingga upaya peningkatan kepatuhan konsumsi suplemen zat besi perlu dioptimalkan dalam program kesehatan ibu hamil.

Kata Kunci: Kepatuhan, Tablet fe, Kejadian Anemia

Received: January 2025
Reviewed: January 2025
Published: January 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Nutricia

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2024, Vol.10 no. 1
PP 25-31
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Abstract

Anemia is a significant public health problem, particularly among women of reproductive age, including pregnant women, as it contributes to increased maternal and infant morbidity and mortality, as well as the risk of Low Birth Weight (LBW). Prevention and management of anemia in pregnant women can be achieved through the consumption of Iron (Fe) Tablets. This study aims to analyze the relationship between adherence to Iron Tablet consumption and the incidence of anemia among pregnant women at the Poskesdes in Kampung Baru Village. The research design utilized an analytical survey with a cross-sectional approach and a total sampling technique involving 87 pregnant women. Data were obtained from maternal registration books and the Maternal and Child Health (MCH) Handbook and analyzed using the chi-square test. The results indicated a significant relationship between age (ρ-value = 0.000), education (ρ-value = 0.017), and adherence to Iron Tablet consumption (ρ-value = 0.000) with anemia incidence, while no significant relationship was found between parity and anemia incidence (ρ-value = 0.058). A total of 55 pregnant women (63.2%) were diagnosed with anemia, and the majority (72.4%) were non-adherent in consuming Iron Tablets. This study concludes that adherence to Iron Tablet consumption among pregnant women has a significant relationship with anemia incidence, highlighting the need to optimize efforts to improve compliance with iron supplementation programs in maternal health initiatives.

Keywords: *Compliance, blood supplement tablets, Incidence of Anemia*

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi kelompok wanita usia reproduksi. Anemia merupakan keadaan dimana masa eritrosit atau masa hemoglobin yang beredar tidak dapat memenuhi fungsinya untuk mengangkut oksigen bagi jaringan tubuh. Hemoglobin merupakan salah satu komponen eritrosit yang berfungsi sebagai alat angkut oksigen . Penyebab utama dari 80% Angka Kematian Ibu (AKI) adalah komplikasi kehamilan seperti perdarahan, preekslampsia/ekslampsia dan aborsi (Atika Zahria et.al, 2022). Bagi ibu hamil, anemia berperan pada peningkatan prevalensi kematian dan kesakitan ibu, dan bagi bayi dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian bayi, serta Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Dalam masa kehamilan wanita hamil sangat memerlukan asupan nutrisi baik

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2024, Vol.10 no. 1
PP 25-31
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

dari makanan maupun dari suplemen zat besi (Fe). Kepatuhan mengonsumsi suplemen zat besi sangat berpengaruh kepada kesehatan wanita hamil dan janinnya. Anemia adalah suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Pada wanita usia subur Hb < 12,0g/dl dikatakan anemia, sedangkan pada ibu hamil dikatakan anemia bila Hb < 11,0g/dl. Anemia kehamilan merupakan peningkatan kadar cairan plasma selama kehamilan mengencerkan darah (hemodilusi) yang dapat tercermin sebagai anemia. Anemia Kehamilan yang sering dijumpai adalah anemia gizi besi (Putri & Hastina, 2020). Penyebab anemia pada ibu hamil yaitu pola makanan dan gizi yang tidak seimbang, asupan zat besi yang tidak mencukupi, kehamilan berulang dalam waktu yang singkat (jarak kehamilan < 2 tahun), ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis (KEK), perdarahan dan infeksi yang menyebabkan anemia. dan kehilangan zat besi (Kemenkes RI, 2020).

Anemia yang terjadi pada ibu hamil dapat dicegah dan ditanggulangi dengan program pemberian tablet tambah darah (TTD). Tablet Tambah Darah (TTD) diberikan kepada ibu hamil dan wanita usia subur. Selama masa kehamilan ibu hamil setidaknya diberikan tablet tambah darah 90 tablet. Untuk mengurangi rasa mual, saat mengkonsumsi tablet penambah darah sebaiknya dikonsumsi saat menjelang tidur. Upaya lain untuk mengatasi anemia pada ibu hamil yaitu denganmemberikan pendidikan kesehatan dan KIE tentang anemia dan kebutuhan zat besi. Secara umum, anemia dapat dicegah dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang yang kaya akan protein dan zat besi (seperti hati, telur, ikan, daging, sayuran hijau, kacang-kacangan hijau, buah yang berwarna merah atau kuning) (Kemenkes, 2020).

Untuk mencegah terjadinya anemia setiap ibu hamil perlu mengkonsumsi tablet Fe, mengkonsumsi tablet Fe termasuk upaya yang sangat efektif terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil. Namun masih saja banyak ibu hamil yang belum mengkonsumsi tablet Fe secara teratur sampai 90 tablet selama masa kehamilan. Word Health Organization (WHO) mengatakan anemia adalah salah satu dari sepuluh masalah kesehatan terbesar di abad modern ini. Wanita usia subur, ibu hamil, anak usia sekolah, dan remaja adalah kelompok yang berisiko terkena anemia. Pada tahun 2019, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan303.000 kematian ibu, atau sekitar 216/100.000 kelahiran hidup . Di seluruh dunia, 41,8 persen ibu hamil mengalami anemia, dengan sekitar setengah dari kasus tersebut disebabkan oleh kekurangan zat besi. Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia adalah 57,1 persen di Afrika, 48,2 persen di Asia, 25,1 persen di Eropa, dan 24,1 persen di AS masing-masing. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), defisiensi besi pada wanita berkisar antara 35 dan 75 persen, dan meningkat seiring dengan usia kehamilan. Sekitar 40% kematian ibu terjadi di negara tersebut. disebabkan oleh anemia pada kehamilan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), angka anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 41,8%. Jumlah ini masih tinggi di Indonesia. Data Riskesdas tahun 2021 menunjukkan bahwa 78% ibu hamil mengalami anemia, naik dari 48,9% pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2021). Defisiensi besi dapat menyebabkan anemia, seperti kurangnya asupan protein dan zat besi dari makanan, gangguan absorbsi usus, perdarahan, baik akut maupun kronis, dan kebutuhan zat besi yang meningkat pada wanita hamil, masa pertumbuhan, dan penyembuhan penyakit. Konsumsi tablet besi,

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2024, Vol.10 no. 1
PP 25-31
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

umur, paritas, tingkat pendidikan, dan makanan yang mengandung zat besi juga dapat menyebabkan anemia (Omasti et al., 2022).

Kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 48,9% (menurut Kemenkes RI tahun 2019).Berdasarkan data, Provinsi Kalsel menunjukkan persentase anemia ibu hamil tahun 2019 sebesar 21,17%, mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu menjadi20,13%. Sedangkan data Pemberian tablet Zat besi (Fe) pada ibu hamil di ProvinsiKalsel pada tahun 2019 sebesar 80,81%. Presentase ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 sebesar 79,12% atau sekitar 1,69 %.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun 2023 terdapat 921 (13,9 %) kasus ibu hamil dengan anemia. Puskesmas Perawatan Simpang Empat menempati urutan nomor 2 tertinggi dari 14 Puskesmas yang berada di Kabupaten Tanah Bumbu. Data yang didapatkan dari Puskesmas Simpang Empat pada tahun 2023 didapati 251 (19,4%) ibu hamil yang mengalami anemia dengan sasaran sebanyak 1.294 ibu hamil. Sedangkan untuk wilayah Kelurahan Kampung Baru terdapat 42 (14,5%) ibu hamil yang mengalami Anemia kedua tertinggi dari 10 desa diwilayah Kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat dari sasaran ibu hamil sebanyak 272. Untuk mencegah terjadinya anemia setiap ibu hamil perlu mengkonsumsi tablet Fe, mengkonsumsi tablet Fe termasuk upaya yang sangat efektif terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil. Namun masih saja banyak ibu hamil yang belum mengkonsumsi tablet Fe secara teratur sampai 90 tablet selama masa kehamilan.

TINJAUAN TEORI

Anemia pada Ibu hamil adalah kondisi ibu hamil dengan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin dalam darah di bawah nilai normal 11,0 g/dL pada trimester I dan III atau kadar hemoglobin di bawah nilai normal pada trimester II sebesar 10,5 g/dL. Kejadian hemodilusi pada trimester II yang menyebabkan terjadi perbedaan nilai batas normal kadarhemoglobin di setiap trimester (Pratami, 2019). Anemia Pada Ibu Hamil penyebab terbesar yakni kondisi kekurangan besi (anemia defisiensi besi) akibat kurangnya unsur besi pada makanan, gangguan reabsorbsi, gangguan penggunaan, atau banyaknya besi terbuang dari tubuh seperti saat perdarahan (Astutik, 2018). Anemia adalah kumpulan suatu gejala dengan berbagai macam penyebab. Defisiensi besi merupakan salah satu penyebab anemia, selain itu kemungkinan penyebab mendasar lainnya dikarenakan penghancuran sel darah merah yang berlebih sebelum waktu (hemolisis), hilangnya darah atau perdarahan kronik, sel darah merah yang diproduksi secara tidak optimal, gizi buruk oleh gangguan terserapnya protein dan zat besi pada usus, gangguan pembentukan eritrosit oleh sumsum tulang belakang(Astutik, dkk, 2018).

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2024, Vol.10 no. 1
PP 25-31
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Anemia berdampak buruk terhadap kesehatan ibu dan janin. Pengaruh anemia pada kehamilan dapat menyebabkan plasenta previa, preeklamsia dan eklampsia, ketuban pecah dini, perdarahan antepartum, dekompensasi kordis, perdarahan postpartum, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), Intrauterine Growth Restriction (IUGR), asfiksia neonatorum, cacat bawaan, retardasi mental dan cacat otak (Astutik, 2018).

1. Konsumsi Tablet Zat Besi (FE)

Satu tablet zat besi mengandung 60 mg *elemental iron* dan 0,25 *folic acid*. Apabila ibu hamil mengonsumsi satu tablet zat besi (mengandung 60 mg Fe), maka diharapkan jumlah zat besi yang diserapi tubuh sebesar 6 – 8 mg zat besi. Apabila pola ini diterapkan selama 90 hari, maka terdapat sekitar 720 mg zat besi yang diperoleh dari suplementasi dan ditambah sebesar 180 mg zat besi dari asupan harian ibu dengan asumsi diserap secara maksimum. Oleh karena itu, ibu hamil perlu mengonsumsi satu Tablet Tambah Darah (TTD)/hari minimal 90 hari selama masa kehamilan sebagai upaya pencegahan kejadian anemia saat kehamilan.

Untuk memperoleh dampak yang lebih efektif, sebaiknya ibu hamil mengonsumsi TTD pada malam hari sebelum tidur untuk mencegah adanya efek mual yang dirasakan. Selain itu, untuk meningkatkan penyerapan zat besi dalam tubuh, sebaiknya TTD dikonsumsi bersama makanan atau minuman sumber vitamin C yang terdapat pada buah seperti jeruk, jambu, mangga, apel, tomat, buah naga, dan pada sayur seperti daun pepaya, bayam serta daun ubi. Sementara itu, tidak dianjurkan minum TTD bersamaan dengan konsumsi teh, kopi, susu, dan obat maag/lambung karena dapat mengurangi penyerapan zat besi.

Berbagai fungsi atau manfaat tablet tambah darah atau tablet zat besi saat hamil adalah sebagai berikut:

1). Memperbanyak persediaan darah dalam tubuh Bukan hanya kebutuhan zat gizi yang meningkat saat hamil, tetapi juga persediaan darah didalam tubuh ibu ini karena 12 total volume darah tentu mengalami peningkatan 2 kali lipat saat hamil.

2). Meningkatkan produksi hemoglobin Zat besi juga bermanfaat untuk memproduksi hemoglobin yaitu protein dalam sel darah merah yang bertugas membawa oksigen ke seluruh sel didalam tubuh. Semakinbanyak zat besi yang dimiliki ibu, semakin banyak pula pasokan darah dan hemoglobin untuk diedarkan ke seluruh tubuh ibu dan bayi yang sedang berkembang. Di sisi lain ibu juga butuh tablet tambah darah guna memenuhi kebutuhan zat besi untuk mendukung pertumbuhan bayi dan plasenta didalam Rahim, terutama pada trimester 2 dan 3 kehamilan.

3). Memberikan manfaat lain selama kehamilan Minum tablet tambah darah (TTD) atau tablet zat besi untuk bu hamil tidak hanya dapat membantu mencegah anemia. Asupan zatbesi yang cukup selama kehamilan juga mencegah ibu mengalami pendarahan selama persalinan atau meninggal saat melahirkan akibat perdarahan. Ibu yang minum tablet tambah darah juga membantu mengoptimalkan asupan nutrisi untuk janin yang sedang berkembang di dalam kandungan.

Program pencegahan anemia pada ibu hamil dengan memberikan suplemen tablet besi

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2024, Vol.10 no. 1
PP 25-31
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

sebanyak 90 tablet selama kehamilan. Ibu hamil mendapatkan 30 tablet tambah darah setiap kunjungan perbulan yang dikonsumsi 1 kali sehari dan Ibu hamil harus mencatat di kartu kontrol minum TTD dalam Buku KIA untuk dilaporkan ke bidan. Tablet tambah darah juga harus dibarengi dengan makanan mengandung zat besi mulai dari daging, ikan, tiram, kacang merah, bayam, sayur hijau, tomat dan kentang, selain itu hal yang perlu diketahui ibu hamil adalah tablet tambah darah tidak menyebabkan tekanan darah tinggi, maupun kelebihan darah. Anemia disebabkan oleh berbagai hal antara lain defisiensi zat besi, defisiensi vitamin B12, defisisensi asam folat, penyakit infeksi, faktor bawaan dan pendarahan (Kemenkes ,2020).

Anemia yang paling sering terjadi terutama pada ibu hamil karena kekurangan zat besi (Fe), sehingga lebih dikenal dengan istilah Anemia Gizi Besi (AGB). Anemia defisiensi besi merupakan salah satu gangguan yang paling sering terjadi selama kehamilan. Ibu hamil umumnya mengalami deplesi besi sehingga hanya memberi sedikit besi kepada janin yang dibutuhkan untuk metabolismebesi yang normal (Zakaria, 2023).

Kepatuhan berasal dari kata "*obedience*" dalam bahasa Inggris. *Obedience* berasal dari bahasa Latin yaitu "*obedire*" yang berarti untuk mendengar terhadap. Makna dari *obedience* adalah mematuhi. Dengan demikian, kepatuhan dapat diartikan patuh dengan perintah atau aturan (Alam, 2021).

Menurut Depkes RI 2006 kriteria kepatuhan dibagi menjadi dua yaitu:

1) Patuh adalah suatu tindakan yang taat baik terhadap perintah ataupun aturan dan semua aturan maupun perintah yang dilakukan tersebut dilakukan dan semuanya benar.
2) Tidak patuh adalah suatu tindakan yang mengabaikan aturan dan melaksanakan perintah benar.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian *survey analitic* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *Total Sampling* 87 Ibu hamil yang berada diwilayah Kelurahan Kampung Baru pada bulan Juli – Desember 2024. Instrumen menggunakan buku register ibu Hamil dan Buku KIA. Analisis data menggunakan uji *chi-square* .

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2024, Vol.10 no. 1
PP 25-31
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden di Poskesdes Kelurahan Kampung Baru Kab. Tanah Bumbu

No	Karakteristik	n	Presentase (%)
	Usia Ibu		
1	< 20 Tahun	6	6,9
2	20 – 35 Tahun	52	59,8
3	> 35 tahun	29	33,3
	Total	87	100
	Pendidikan Ibu		
1	Pendidikan Tinggi	20	23
2	Pendidikan Menengah	26	30
3	Pendidikan Dasar	31	35,6
4	Tidak Sekolah	10	11,4
	Total	87	100
	Paritas		
1	Primipara	27	31
2	Multipara	21	24,1
3	Grande Multipara	39	44,9
	Total	87	100

Sumber : Data Sekunder Register KIA Tahun 2024

Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Anemia di Poskesdes Kelurahan Kampung Baru Kab.Tanah Bumbu

No	Kejadian Anemia	Jumlah	
		f	%
1	Tidak Anemia	32	36,8
2	Anemia	55	63,2
	Total	87	100

Sumber : Data Sekunder Buku KIATahun 2024

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2024, Vol.10 no. 1
PP 25-31
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Fe di Poskesdes kelurahan Kampung Baru kab. Tanah Bumbu

No	Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet FE	Jumlah	
		f	%
1	Patuh	24	27,6
2	Tidak Patuh	63	72,4
	Total	87	100

Sumber : Data Sekunder Buku KIATahun 2024

Analisis Bivariat

Tabel 4 Tabulasi Silang Antara Usia Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia Pada Ibu hamil di Poskesdes Kelurahan Kampung Baru

		Kejadian Anemia						
		Tidak Anemia	%	Anemia	%	Total	%	
Usia Ibu Hamil	<20 tahun	0	0,0%	6	100%	6	100%	***ρ-value*** **0,000**
	20-35 tahun	29	55,8%	23	44,2%	52	100%	
	>35 tahun	3	10,3%	26	89,7%	29	100%	
Total		32	36,8%	55	63,2%	87	100%	

Sumber : Uji statistik *Chi-Square*

Berdasarkan hasil *analisis Chi-Square* pada tabel 4 terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dengan kejadian anemia (*ρ-value* = 0,000). Pada kelompok usia 16-20 tahun, seluruh responden (100%) mengalami anemia. Pada kelompok usia 21-35 tahun, sebanyak 29 orang (55,8%) tidak mengalami anemia, sementara 23 orang (44,2%) mengalami anemia. Sebaliknya, pada kelompok usia 36-46 tahun, mayoritas responden yaitu 26 orang (89,7%) mengalami anemia, dan hanya 3 orang (10,3%) yang tidak mengalami anemia.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2024, Vol.10 no. 1
PP 25-31
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Tabel 5 Tabulasi Silang Antara Pendidikan Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia Pada Ibu hamil di Poskesdes Kelurahan Kampung Baru

		Kejadian Anemia						
		Tidak Anemia	%	Anemia	%	Total	%	
Pendidikan	Perguruan Tinggi	12	60%	8	40%	20	100%	***ρ-value*** **0.017**
	Pendidikan menengah	6	23,1%	20	76,9%	26	100%	
	Pendidikan Dasar	13	41,9%	18	58,1%	31	100%	
	Tidak Sekolah	1	10%	9	90%	10	100%	
Total		32	36,2%	55	63,2%	87	100%	

Sumber : Uji statistik *Chi-Square*

Berdasarkan hasil *analisis Chi-Square* pada tabel 4.2.5 terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan kejadian anemia (*ρ-value* = 0,017). Pada kelompok ibu hamil yang tidak bersekolah, sebanyak 9 orang (90%) mengalami anemia, sementara hanya 1 orang (10%) yang tidak mengalami anemia. Pada kelompok dengan pendidikan dasar, sebanyak 18 orang (58,1%) mengalami anemia, dan 13 orang (41,9%) tidak mengalami anemia. Pada kelompok pendidikan menengah, mayoritas yaitu 20 orang (76,9%) mengalami anemia, sementara hanya 6 orang (23,1%) yang tidak mengalami anemia. Sebaliknya, pada kelompok ibu hamil dengan pendidikan perguruan tinggi, proporsi kejadian anemia lebih rendah, yaitu hanya 8 orang (40%) yang mengalami anemia, sedangkan 12 orang (60%) tidak mengalami anemia.

Tabel 6 Tabulasi Silang Antara Paritas Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia Pada Ibu hamil di Poskesdes Kelurahan Kampung Baru

		Kejadian Anemia						
		Tidak Anemia	%	Anemia	%	Total	%	
Paritas	Primipara	13	48,1%	14	51,9%	27	100%	***ρ-value*** **0.058**
	Multipara	10	47,6	11	52,4%	21	100%	
	Grandemulti	9	23,1%	30	76,9%	39	100%	
Total		32	36,8%	55	63,2%	87	100%	

Sumber : Uji statistik *Chi-Square*

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2024, Vol.10 no. 1
PP 25-31
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Berdasarkan hasil *analisis Chi-Square* pada tabel 6 tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia (*ρ-value* = 0,058). Pada kelompok primipara, sebanyak 14 orang (51,9%) mengalami anemia, sementara 13 orang (48,1%) tidak mengalami anemia. Pada kelompok multipara, proporsi kejadian anemia hampir sama, yaitu 11 orang (52,4%) mengalami anemia dan 10 orang (47,6%) tidak mengalami anemia. Sebaliknya, pada kelompok grande multipara, mayoritas yaitu 30 orang (76,9%) mengalami anemia, sedangkan hanya 9 orang (23,1%) yang tidak mengalami anemia.

Tabel 7 Tabulasi Silang Antara Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu hamil di Poskesdes Kelurahan Kampung Baru

		Kejadian Anemia				Total	%	
		Tidak Anemia	%	Anemia	%			
Kepatuhan	Tidak Patuh	10	15.9%	53	84.1%	63	100%	***ρ-value*** **0,000**
	Patuh	22	91.7%	2	8.3%	24	100%	
Total		32	36.8%	55	63.2%	87	100%	

Sumber : Uji statistik *Chi-Square*

Berdasarkan hasil *analisis Chi-Square* pada tabel 7 terlihat adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia (*ρ-value* = 0,000). Dari total 63 ibu hamil yang tidak patuh, sebanyak 53 orang (84,1%) mengalami anemia, sementara hanya 10 orang (15,9%) yang tidak mengalami anemia. Sebaliknya, dari 24 ibu hamil yang patuh, mayoritas yaitu 22 orang (91,7%) tidak mengalami anemia, dan hanya 2 orang (8,3%) yang mengalami anemia.

PEMBAHASAN

1. Kejadian Anemia pada Ibu hamil di Poskesdes Kelurahan Kampung Baru

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 87 responden, mayoritas ibu hamil yang mengalami anemia sedang sebanyak 55 orang (63,2%) dan ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebanyak 32 orang (36,8%).

Anemia pada Ibu hamil adalah kondisi ibu hamil dengan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin dalam darah di bawah nilai normal 11,0 g/dL pada trimester I dan III atau kadar hemoglobin di bawah nilai normal pada trimester II sebesar 10,5 g/dL. Kejadian hemodilusi pada trimester II yang menyebabkan terjadi perbedaan nilai batas normal kadarhemoglobin di setiap trimester (Pratami, 2019).

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2024, Vol.10 no. 1
PP 25-31
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Berdasarkan karakteristik responden kategori usia, pada jurnal pertama (Nurbaety B., dkk) ibu hamil yang berusia di bawah 35 tahun sebanyak 24 orang (15%). Pada jurnal kedua (Saputri GZ., dkk) mayoritas ibu hamil berusia tidak beresiko (20-35 tahun) sebesar 59%. Pada jurnal keempat (Izzati AI., dkk) umur responden 20-35 tahun (57,6%) yaitu sebanyak 38 orang. Pada jurnal kelima (Sukmawati, dkk) responden berusia termasuk kategori tidak beresiko (32,86%). Pada jurnal keenam (Safitri A., dkk) mayoritas responden berusia 21-30 tahun yaitu sebanyak 22 orang (68,8%). Usia mempengaruhi pola pikir seorang ibu dimana jika usia ibu hamil masih tergolong produktif maka ibu tersebut memiliki motivasi lebih untuk memeriksakan kehamilannya dibanding dengan ibu hamil di luar usia produktif.

Usia produktif ibu hamil antara 20-35 tahun. Usia ibu hamil di bawah 20 tahun maupun di atas 35 tahun beresiko mengalami anemia karena pada usia kurang dari 20 tahun kondisi tubuh secara biologis belum optimal (terutama organ reproduksi) dalam mempersiapkan kehamilan. Berdasarkan karakteristik responden kategori usia, pada jurnal pertama (Nurbaety B., dkk) ibu hamil yang berusia di bawah 35 tahun sebanyak 24 orang (15%).

Pada jurnal kedua (Saputri GZ., dkk) mayoritas ibu hamil berusia tidak beresiko (20-35 tahun) sebesar 59%. Pada jurnal keempat (Izzati AI., dkk) umur responden 20-35 tahun (57,6%) yaitu sebanyak 38 orang. Pada jurnal kelima (Sukmawati, dkk) responden berusia termasuk kategori tidak beresiko (32,86%). Pada jurnal keenam (Safitri A., dkk) mayoritas responden berusia 21-30 tahun yaitu sebanyak 22 orang (68,8%). Usia mempengaruhi pola pikir seorang ibu dimana jika usia ibu hamil masih tergolong produktif maka ibu tersebut memiliki motivasi lebih untuk memeriksakan kehamilannya dibanding dengan ibu hamil di luar usia produktif. Usia produktif ibu hamil antara 20-35 tahun. Usia ibu hamil di bawah 20 tahun maupun di atas 35 tahun beresiko mengalami anemia karena pada usia kurang dari 20 tahun kondisi tubuh secara biologis belum optimal (terutama organ reproduksi) dalam mempersiapkan kehamilan

Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia pada usia resti, yaitu di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun, memiliki proporsi kejadian anemia yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok usia 21-35 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa usia reproduksi ideal (21-35 tahun) berhubungan dengan risiko anemia yang lebih rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ririn Riyani (2020) menunjukkan bahwa pada variabel usia nilai *p-value* adalah 0,000 (p<0,005) Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara usia terhadap kejadian pada ibu hamil.

Pada Tingkat pendidikan hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil, semakin rendah proporsi kejadian anemia. Ibu hamil dengan pendidikan perguruan tinggi memiliki risiko anemia yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok pendidikan lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya nutrisi selama kehamilan dan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe. Sebaliknya, ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam akses informasi kesehatan dan pemahaman tentang pencegahan anemia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ana Mariza (2016) terdapat Hubungan Pendidikan Dengan Anemia Ibu Hamil dengan *P-Value* 0,026 < 0,05.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2024, Vol.10 no. 1
PP 25-31
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Pada Paritas menunjukkan bahwa meskipun secara statistik hubungan paritas dengan kejadian anemia tidak signifikan, terdapat kecenderungan bahwa ibu hamil dengan paritas tinggi (grande multipara) memiliki proporsi kejadian anemia yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok primipara dan multipara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Melorys Lestari Purwaningtyas dan Galuh Nita Prameswari (2017) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai *p value* 0,675 (>0,05).

2. **Kepatuhan Ibu Hamil dalam mengkonsumsi Tablet Fe di Poskesdes Kelurahan Kampung Baru Kab Tanah Bumbu**

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 87 responden, mayoritas yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 63 (72,4%) ibu hamil dan minoritas yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 24 (27,6%) ibu hamil.

Kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan yang disarankan. Tingkat seseorang dalam melaksanakan perawatan, pengobatan, dan perilaku yang disarankan oleh perawat, dokter, atau tenaga kesehatan lainnya. Kepatuhan menggambarkan sejauh mana seseorang berperilaku untuk melaksanakan aturan dalam berperilaku yang disarankan oleh tenaga kesehatan (Pratama, 2021). Kepatuhan dalam penelitian ini menunjuk pada kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi (Fe).

Penelitian ini juga tidak mengalami kesenjangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mandariska (2014), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan meminum tablet Fe terhadap kadar Hb. Semakin patuh ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe maka semakin tinggi kadar Hb ibu hamil. Ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe, meliputi kepatuhan jumlah tablet yang di konsumsi, cara mengkonsumsi tablet Fe, waktu mengkonsumsi tablet Fe, frekuensi tablet Fe yang di konsumsi (Mandariska, 2014).

3. **Hubungan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Zat Besi pada Ibu Hamil dengan kejadian Anemia pada Ibu hamil di Kelurahan Kampung Baru**

Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square* pada tabel 7 terlihat adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia (*ρ-value*= 0,000). Dari total 63 ibu hamil yang tidak patuh, sebanyak 53 orang (84,1%) mengalami anemia, sementara hanya 10 orang (15,9%) yang tidak mengalami anemia. Sebaliknya, dari 24 ibu hamil yang patuh, mayoritas yaitu 22 orang (91,7%) tidak mengalami anemia, dan hanya 2 orang (8,3%) yang mengalami anemia.

Hasil ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe memiliki proporsi kejadian anemia yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak patuh. Sebaliknya, ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe berkorelasi dengan tingginya kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini mengindikasikan pentingnya kepatuhan dalam konsumsi tablet Fe untuk mencegah anemia selama kehamilan.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2024, Vol.10 no. 1
PP 25-31
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Penelitian ini didukung oleh Septadara (2017), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Kejadian anemia pada ibu hamil trimester III dapat dihindari dengan patuh mengkonsumsi tablet Fe sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, selain itu juga bisa didukung dengan pemenuhan nutrisi yang berasal dari makanan yang dikonsumsi dan juga menghindari faktor-faktor yang dapat menjadikan resiko ibu hamil untuk terkena anemia (Septadara, 2017).

Hasil Penelitian didapatkan bahwa semakin patuh seorang ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan, maka semakin kecil ibu hamil tersebut mengalami anemia dalam kehamilan. Namun sebaliknya, semakin tidak patuh seorang ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan, maka kejadian anemia dalam kehamilan akan semakin meningkat.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diambil peneliti adalah :

1. Mayoritas ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 55 orang (63,2%)
2. Mayoritas yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 63 orang (72,4%)
3. Ada hubunganyang signifikan antara Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Fe dengan Anemia Pada Ibu dengan hasil *ρ-value*0,000.

Dapat disimpulkan bahwa mengkonsumsi tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi pada ibu hamil dan mengkonsumsi tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi pada ibu hamil.

REFERENSI

Agnes, Rizka, dkk. 2021. *Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet FE dengan Kejadian Anemiadi Puskesmas Sleman Yogyakarta.* JURNAL PERMATA INDONESIA nomor 2 Volume 12. November 2021

Rabbania Hiksas, Rima Irwanda, dkk. 2021. *Anemia Defisiensi Besi Darah dan Cara Mengatasinya.* Jakarta : Persatuan Obstetri dan Gynekologi Indonesia.

Alamsyah, W. 2020. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Anemia pada Ibu Hamil Usia Kehamilan 1-3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa.* Jurnal Inovasi Penelitian, 1(3), 599–597.

Amalia, Siti, dkk. 2017*. Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Rumah Sakit BARI* .Palembang : Jurnal Kesehatan, Vol VIII, No. 3.

Astutik, R. Y., & Ertiana, D. 2018. *Anemia dalam Kehamilan* . Jawa Timur: CV. Pustaka Abadi.

Atika Zahria Arisanti, Rr. Catur Leny Wulandari, dkk. 2022. *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam MengkonsumsiTablet Fe*. Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 9, No. 2, Agustus 2022

Devhy, N. L. P., Dewi, P. D. P. K., dkk (2021). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan.* Jawa Barat: Media Sains Indonesia.

Direktorat Gizi Masyarakat. 2020 .*Penyebab Anemia Pada Ibu yang perlu diwaspadai*.ttps://health.kompas.com/read/2021/10/19/150300668/8-penyebab- Anemia-

2024, Vol.10 no. 1
PP 25-31
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Pada-Ibu-Hamil-Yang-Perlu-Diwaspadai?Page=All.

Evi Pratami. 2019. *Evidence Based Dalam Kebidanan: Kehamilan, Persalinan, & Nifas.* Jakarta: EGC.

Kemenkes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020.* KementerianKesehatan Republik Indonesia

Komariah, S, Nugroho, H. 2020*. Hubungan pengetahuan, usia dan paritas dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil trimester III di rumah sakit ibu dan anak aisyiyah samarinda.* Samarinda : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5(2), 83.

Listiana, A. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Gizi Besi Pada Ibu Hamil*. Jurnal Kesehatan. Volume VII.No.3:455-469.

Melorys, L., dan Nita, P. 2017. *Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil*. Higeia Journal of Public Health Research and Development, 1(3): 43–54.

Notoatmodjo, S. 2018. *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, D. S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Omasti, N. K. K., Marhaeni, G. A., dkk .2022*. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Klungkung II*. Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery), 10(1), 80–85.

Profil Dinkes Kabupaten Tanah Bumbu. 2023. *Profil Kesehatan Tanah Bumbu*. Tanah Bumbu : Dinas Kesehatan

Profil Kelurahan Kampung Baru. 2023. *Profil Kelurahan Kampung Baru.* Tanah Bumbu : Kelurahan Kampung Baru

Priadana, M. S dan Sunarsi, D. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tanggerang: Pascal Books

Rabbania Hiksas, Rima Irwanda, dkk. 2021*. Anemia Defisiensi Besi*. Jakarta: Persatuan Obstetri dan Gynekologi Indonesia.

Sahir, Syafrida Hafni. 2022. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Karya BaktiMakmur.

Sivanganam, S., & Weta, W. 2017. *Gambaran tingkat kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi di wilayah kerja puskesmas Sidemen tahun 2015.* 8(2), 135– 138 https://doi.org/10.1556/ism.v8i2.128

Sugiyono. 2015 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono, P. D. 2017. *Metodologi Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kulalitatif Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alphabet.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Vehra S, Ejaz MAQ, and Farooq A. "*Effect of Sociodemographic and Gestational Status on the Development of Iron Deficiency Anemia in Pregnant Women".* Pakistan Journal of Nutrition 11 (7): 545-549. 2017

Zakaria, M. 2023. *Cegah Anemia pada Ibu hamil dengan protein hewani.* https://www.cegahstunting.com/post/cegah-anemia-pada-ibu-hamil-dengan-protein-hewani